

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik di atas 140 mm Hg atau tekanan darah diastolik di atas 90 mm Hg. Tingkat normal tekanan darah sistolik dan diastolik sangat penting untuk fungsi efisien organ vital seperti jantung, otak dan ginjal dan untuk kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan (Haldar, 2013). Hipertensi juga dapat mengakibatkan kerusakan pada ginjal, otak dan jantung. Pada kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas hidup pada penderita hipertensi, sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi kesehatan fisik, Psikologis, dan hubungan social. (Az-zahra, Yuswar, & Susanti, 2020)

Data menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang penyakit hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa hipertensi. (Kemenkes, 2019) Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 25,8%, namun kasus hipertensi yang diketahui oleh tenaga kesehatan hanya 36,8% dari total penderita yang diperkirakan. Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Timur sebesar 26,2% dan berada di atas prevalensi nasional. Tahun 2023 hipertensi Kota Malang berada di angka 87,8%. Jumlah penderita hipertensi yang berusia  $\geq 15$  tahun di Kota Malang sekitar 230.070 penduduk, dengan jumlah laki-laki 112.634 orang dan perempuan 117.436 orang. Dari jumlah tersebut, penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 87,8% atau 202.064 penduduk. Kendala yang dihadapi berupa kurangnya pemahaman dan kesadaran, kurangnya

dukungan keluarga, tidak semua penderita hipertensi berkunjung ke puskesmas dan kurangnya kepatuhan minum obat pada pasien

Pasien yang menderita hipertensi cenderung menyebutkan bahwa dirinya memiliki status kesehatan yang buruk dibandingkan dengan yang tidak hipertensi. Kualitas hidup mendeskripsikan istilah yang merujuk pada emosional, sosial dan kesejahteraan fisik seseorang, juga kemampuan mereka untuk berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Pada pasien dengan hipertensi memiliki kualitas hidup yang buruk lebih banyak dibandingkan dengan kualitas hidup normotensif. (Sujaya, Nopiyani, & Meni, 2020)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wong, Xu, & Cheung, 2019) ditemukan bahwa pada individu dengan penyakit bawaan pasien dengan hipertensi yang terkait dengan kondisi kronis lainnya dapat memberikan efek yang lebih besar pada penurunan kualitas hidup, terutama untuk penyakit bawaan dengan cacat fisik, masalah mental, masalah penglihatan, masalah jantung dan diabetes. Sedangkan hasil penelitian menurut (Souliotis, Giannouchos, Golna, & Liberopoulos, 2022) sekitar 10% peserta dilaporkan kurang memperhatikan kondisi kesehatan dan kualitas hidup mereka. Dan menurut hasil penelitian dari (Snarska, Chorazy, Szczepaski, Wojewodzka, & Ladny, 2020) menunjukkan bahwa hipertensi dapat mempengaruhi kualitas hidup

Kualitas hidup adalah persepsi seseorang terhadap posisi dalam kehidupan diri sendiri, serta sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup. Kualitas hidup dengan hipertensi dipengaruhi oleh dua yaitu faktor individu dan faktor lingkungan menurut Kerja & Kenten, 2020 dalam (Pangestuti, Larasati, & Vitani, 2022). Masalah kualitas hidup pada pasien lansia mendapat perhatian yang sungguh- sungguh karena penatalaksanaan penyakit diharapkan

tidak hanya menghilangkan gejala tapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup. Peningkatan jumlah penderita hipertensi terutama pada lansia dengan segala masalah yang ditimbulkan telah berakibat pada penurunan kualitas hidup penderitanya.

Pengukuran kualitas hidup memberikan gambaran mengenai kondisi pasien sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanggulangan dengan baik. Pengukuran kualitas hidup yang dilakukan pada pasien hipertensi dapat memberikan informasi-informasi yang membantu tenaga kesehatan dalam menangani kualitas hidup yang buruk.

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup yaitu faktor dukungan sosial atau dukungan keluarga dan orang sekitar. Dukungan keluarga dapat membantu mengatasi masalah stress psikologis pada pasien. Dengan dukungan keluarga pasien dapat merubah kualitas hidupnya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup antara lain stress atau gangguan mental, lamanya menderita hipertensi dan komplikasi, ekonomi, dukungan keluarga (R & Hafid, 2022). Menurut penelitian (Yao, Liu, Zhang, & Xu, 2019) faktor kualitas hidup orang dengan hipertensi dapat dipengaruhi oleh usia, komorbiditas, status sosial ekonomi (termasuk pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan status perkawinan), wilayah, dan gaya hidup (minum dan olahraga) mencapai ambang MCID dalam penelitian ini. Kualitas hidup orang dengan hipertensi dapat menurun seiring bertambahnya usia.

mengingat pentingnya pencegahan hipertensi dan peningkatan kualitas hidup seseorang, terutama pada pasien hipertensi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penderita Hipertensi”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada penderita hipertensi.

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah : setelah permasalahan dalam penelitian dirumuskan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan;

### 1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada penderita hipertensi.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hubungan antara stress dengan kualitas hidup penderita hipertensi.
2. Mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita hipertensi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat antara lain:

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penderita hipertensi.

### 2) Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Keperawatan

Sebagai tambahan Referensi pengetahuan khususnya tentang faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada penderita hipertensi.

## 2. Bagi Peneliti

Sebagai tolak ukur kebenaran atau dasar penelitian serta bahan untuk menambah wawasan dan membuat peneliti lebih memahami tentang kualitas hidup penderita hipertensi.

### 1.5 Keaslian Penelitian

**1.5.1.** Menurut (Wong et al., 2019) yang berjudul “Health-related quality of life among patients with hypertension: population-based survey using EQ-5D-5L in Hong Kong SAR, China” jenis penelitian ini menggunakan survei cross-sectional. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa Responden perempuan, lanjut usia, berpendidikan rendah, tinggal di lembaga atau pensiunan cenderung menunjukkan HRQoL yang rendah. Dan Komorbiditas pasien dengan hipertensi yang terkait dengan kondisi kronis lainnya memberikan efek yang lebih besar pada penurunan HRQoL, terutama untuk komorbiditas dengan cacat fisik, masalah mental, masalah penglihatan, masalah jantung dan diabetes.

**1.5.2.** Menurut (Souliotis et al., 2022) yang berjudul “Assessing Forgetfulness And Polypharmacy And Their Impact On Health-Related Quality Of Life Among Patients With Hypertension And Dyslipidemia In Greece During The COVID-19 Pandemic” dalam penelitian ini menggunakan metode jenis survey cross-sectional yang dilakukan di Yunani. Hasil dari Penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar kualitas hidup penderita hipertensi dilaporkan baik untuk rata-rata fisik (64,1%) dan kesehatan mental (48,6%). Total skor HRQoL adalah 68,9% (sd = 18,0%). Sekitar 10% peserta melaporkan kurang memperhatikan kondisi kesehatan mereka selama pandemi.

1.5.3. menurut (Snarska et al., 2020) yang berjudul “Quality of Life of Patients with Arterial Hypertension” Penelitian dilakukan dengan menggunakan rekam medis dan survei dari penulis kami sendiri, skala Standar Kualitas Hidup WHO (WHOQOL)-BREF dan skala Barthel. Kuesioner bersifat anonim. Hasil Penelitian didapatkan bahwa peningkatan tekanan darah memiliki dampak yang signifikan pada penilaian domain sosial kualitas hidup. Catatan tertinggi pada domain sosial kualitas hidup menunjukkan bahwa stres adalah sebagai penyebabnya.

